

ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIFAL PRIMA SANTANA
NIM. 12030114183006

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKIRPSI

Nama Penyusun : Rifal Prima Santana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183006
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PERSISTENSI LABA**
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt.

Semarang, 9 Mei 2016

Dosen Pembimbing

(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt.)

NIP. 19720421 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rifal Prima Santana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183006
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PERSISTENSI LABA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Mei 2016

Tim Penguji:

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Ak (.....)
2. Drs. Dul Mu'id, M.Si., Ak (.....)
3. Aditya Septiani, SE., M.Si., Ak (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rifal Prima Santana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Mei 2016
Yang membuat pernyataan,

Rifal Prima Santana
NIM. 12030114183006

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit opinion and audit committee on earning persistence. Earning persistence is defined as expected future earning and reflection of sustainable earnings. This study use audit opinion and audit committee as independent variables. The dependent variable used in this study is earning persistence in observations 2011 until 2014. This study also tests several control variables namely absolute accrual value, cash flow volatility, and sales volatility.

The population of this study is 150 manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2011-2014. The sample was selected using purposive sampling method and obtained 60 companies being sampled. The research hypotheses were tested using multiple linear regression analysis.

The result shows that audit opinion and audit committee have no significant effect on earning persistence.

Keywords: *earning persistence, audit opinion, audit committee, absolute accrual value, cash flow volatility, sales volatility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit dan komite audit terhadap persistensi laba. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*) dan mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba pada tahun pengamatan 2011 sampai dengan 2014. Nilai absolut akrual, volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan sebagai variabel kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011 sampai dengan 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 60 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: persistensi laba, opini audit, komite audit, nilai absolut akrual, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Aditya Septiani, SE., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan segenap staf Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

6. Orang tua, saudara, istri tercinta serta anakku Filia yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
7. Rekan-rekan kuliah di Kelas Kerja Sama BPK RI 2014.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKIRPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Audit.....	13
2.1.2.1 Konsep Audit.....	13
2.1.2.2 Laporan Audit.....	14
2.1.2.3 Opini Audit.....	15
2.1.3 Komite Audit.....	18
2.1.4 Persistensi Laba.....	20
2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis.....	27
2.4.1 Hubungan Opini Audit Dengan Persistensi Laba.....	27
2.4.2 Hubungan Komite Audit Dengan Persistensi Laba.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31

3.1.1 Variabel Bebas (<i>independent variable</i>).....	31
3.1.1.1 Opini Audit.....	31
3.1.1.2 Komite Audit.....	32
3.1.2 Variabel Terikat (<i>dependent variable</i>).....	32
3.1.3 Variabel Kontrol (<i>control variable</i>).....	33
3.1.3.1 Nilai Absolut Akrua.....	33
3.1.3.2 Volatilitas Arus Kas.....	33
3.1.3.3 Volatilitas Penjualan.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.3 Jenis dan Sumber data.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Analisis.....	36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	37
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	38
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3 Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Analisis Regresi Linier Laba Operasional.....	46
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	49
4.2.3.4 Uji Autokorelasi.....	50
4.2.4 Uji Hipotesis.....	51
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	52
4.2.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	53
4.2.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	53
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	55

4.4 Interpretasi Hasil.....	56
4.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Persistensi Laba.....	56
4.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba.....	57
4.4.3 Pengaruh Nilai Absolut AkruaI Terhadap Persistensi Laba.....	58
4.4.4 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.....	58
4.4.5 Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.....	59
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan.....	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Perusahaan Berdasarkan Sektor Usaha.....	43
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Glejser.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel.....	66
LAMPIRAN B Hasil Analisis Regresi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi laba merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh para investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, serta berbagai pihak terkait lainnya agar dapat merumuskan kebijakan yang tepat dan menguntungkan. Laba dapat diartikan menurut dua bidang ilmu. Laba menurut bidang ilmu ekonomi murni diartikan sebagai penambahan jumlah kekayaan seorang investor yang diperoleh dari hasil penanaman modalnya, sesudah dikurangi segala biaya yang muncul berkenaan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan dalam bidang ilmu akuntansi, laba diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003).

Informasi laba rugi perusahaan disampaikan melalui laporan laba rugi perusahaan. Informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan harus relevan dan handal (Al-Dhamari dan Ismail, 2013). Informasi laba dikatakan relevan apabila laba tersebut memiliki nilai prediksi dimasa mendatang, sedangkan keandalan dari laba merupakan laba yang dapat diuji kebenarannya, netral atau bebas dari unsur bias, dan menggambarkan secara wajar keandalan yang

digambarkan (Ghozali dan Chariri, 2007). Informasi yang relevan dan handal menggambarkan persistensi suatu laba pada laporan keuangan (Fanani, 2010).

Persistensi laba (*Earning Persistence*) dapat diartikan sebagai laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*) dan mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan (Penman, 2010). Laba dikatakan persisten jika laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat digunakan sebagai indikator yang baik untuk laba perusahaan di tahun berikutnya. Persistensi laba sering digunakan dalam mempertimbangkan kualitas laba sehingga buruknya persistensi laba berakibat pada buruknya kualitas laba itu sendiri (Persada dan Martani, 2010).

Laba yang diperoleh perusahaan merupakan hasil dari operasi perusahaan yang wajib dilaporkan oleh manajemen kepada pemegang saham melalui laporan keuangan. Standar akuntansi yang memberikan kelonggaran untuk memilih metode akuntansi, menyebabkan manajemen perusahaan berperilaku curang dalam meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengakrualkan laba (Boediono, 2005). Besarnya akrual menyebabkan kesalahan estimasi yang tinggi, yang akhirnya menjadikan laba perusahaan tidak relevan dan handal sehingga persistensi laba rendah (Fanani, 2010). Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan maksud dan tujuan antara pihak manajemen (agen) dan pihak pemegang saham (prinsipal) yang disebabkan oleh kesenjangan informasi yang dimiliki antara pihak manajemen (agen) dengan pihak pemegang saham (prinsipal). Manajemen sebagai agen memiliki informasi tentang operasi kinerja perusahaan secara riil, sedangkan pemegang saham sebagai pincipal memiliki

akses yang terbatas terhadap informasi internal perusahaan. Konflik semacam ini mengakibatkan investor dalam membuat keputusan investasi tidak hanya memperhatikan laba yang tinggi, namun juga perlu memperhatikan laba yang persisten. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik kepentingan dalam laporan keuangan yaitu dengan melaksanakan audit laporan keuangan oleh pihak ketiga secara profesional dan independen (Al-Thuneibat *et al.*, 2001). Audit laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi resiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan (Arens *et al.*, 2008 dalam Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

Perusahaan melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyelenggarakan audit atas laporan keuangan dengan tujuan agar dapat memberikan keyakinan kepada seluruh pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi yang benar, akurat, handal serta terbebas dari hal-hal yang menyesatkan. Menurut Arens dan Elder (2011) audit adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Ray dan Pann (2012) audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh akuntan publik yang independen yang terdiri dari pengumpulan dan penyelidikan catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut serta memahami pengendalian internal perusahaan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, memperoleh informasi yang relevan, serta prosedur lainnya untuk menentukan apakah laporan keuangan telah menyediakan laporan yang adil dan cukup lengkap

untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan kegiatan perusahaan selama periode yang diaudit.

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan dan penilaian atas kualitas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Pemberian opini audit di dalam laporan audit merupakan langkah akhir dari seluruh rangkaian proses audit (Arens dan Lobbecke, 2011). Dengan demikian, opini yang dinyatakan oleh auditor merupakan hasil analisa dan pertimbangan secara profesional sesuai dengan standar pekerjaannya. Laporan audit merupakan suatu bentuk komunikasi formal yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi perhatiannya selama melaksanakan proses audit kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Opini audit dinyatakan oleh auditor sebagai kesimpulan auditor atas kewajaran isi laporan keuangan perusahaan dan kesesuaiannya dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, opini audit dapat menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan alat ukur atas kualitas dan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan serta sebagai tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Opini audit pada umumnya terdiri dari lima kategori yang diantara yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP-PP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Dengan dinyatakannya opini atas kualitas laporan keuangan oleh auditor secara profesional dan independen diharapkan dapat mencerminkan kualitas laba yang disajikan dalam

laporan keuangan serta kualitas informasi keuangan dan non keuangan lainnya secara keseluruhan.

Variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi persistensi laba adalah komite audit. Komite audit merupakan bagian dari organisasi yang bertugas secara independen, yang dibentuk dan ditetapkan oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugasnya. Komite audit yang dipersyaratkan oleh BEI diantaranya adalah memiliki anggota independen, melakukan rapat pembahasan secara berkala (minimal tiga kali dalam setahun) serta memiliki anggota yang memiliki keahlian di bidang ilmu akuntansi dan di bidang ilmu keuangan.

Komite audit memiliki berbagai tanggung jawab dan kewenangan, salah satunya yaitu tanggung jawab dan kewenangannya untuk menelaah informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Komite audit juga wajib menyelenggarakan pertemuan formal untuk membahas berbagai hal yang dianggap penting kemudian menuangkannya dalam suatu laporan hasil rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit. Jika dalam pelaksanaan tugasnya komite audit menemukan hal-hal yang dianggap dapat merugikan perusahaan, maka komite audit wajib menjelaskan hal tersebut dalam suatu laporan dan menyampaikannya kepada dewan komisaris. Khafid (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa komite audit berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor-faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi persistensi laba juga telah dilakukan sebelumnya dalam beberapa penelitian. Fanani (2010)

menyatakan bahwa volatilitas arus kas dan besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitiannya itu sejalan dengan hasil penelitian Dechow dan Dichev (2002). Selain itu, Fanani (2010) juga menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, tetapi hasil penelitiannya itu tidak sejalan dengan hasil penelitian Pagalung (2006) yang menyimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian terkait hubungan opini audit dengan persistensi laba telah dilakukan sebelumnya oleh Vichitsarawong dan Pornupatham (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Thailand. Mereka menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa perusahaan yang memperoleh opini WTP memiliki laba yang lebih persisten daripada perusahaan lainnya. Namun dalam kenyataannya perusahaan yang telah diaudit pun tidak terlepas dari praktik manajemen laba secara ilegal seperti diantaranya kasus Walt Disney Company, Enron Corporation, WordCom, Xerox Corporation dan berbagai kasus lainnya.

Enron Corporation diketahui telah melakukan praktik manipulasi laba dengan memanfaatkan lembaga auditornya dengan tujuan untuk menaikkan keuntungan hingga hampir mencapai USD 1 miliar, yang sebenarnya laba tersebut tidak ada atau fiktif. WordCom diketahui telah melakukan rekayasa pada laporan keuangan yaitu dengan melakukan pemalsuan data pengeluaran senilai USD 4 miliar. Xerox Corporation diketahui telah melakukan rekayasa pendapatan akuntansi dengan cara memalsukan data pendapatan perusahaan sebesar USD 6 miliar, nilai pendapatan tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang

sebenarnya. Hasil pemeriksaan *Securities Exchange and Commission* (SEC) menunjukkan bahwa menurut badan pengawas pasar modal AS diperkirakan pendapatan perusahaan saat itu hanya sebesar USD 3 miliar. Walt Disney Company yang diduga melibatkan Arthur Andersen diketahui telah merekayasa pendapatan akuntansi untuk dua tahun fiskal. Selain kasus-kasus manipulasi laba yang diuraikan di atas, hasil analisa awal atas data sekunder pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh opini audit WTP selama 3 tahun berturut-turut yaitu sejak 2012 hingga 2014 namun dalam tahun yang sama perusahaan tersebut mengalami kerugian secara berturut-turut. Perusahaan yang mengalami hal tersebut diantaranya yaitu PT. Titan Kimia Nusantara Tbk. dan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu dilakukan kembali untuk memperoleh bukti empiris lainnya mengenai hubungan opini audit dan komite audit dengan persistensi laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vichitsarawong dan Pornupatham (2015) dalam hal perusahaan dan tahun yang diteliti serta penggunaan variabel komite audit sebagai variabel independen lainnya.

Komite audit dianggap perlu untuk dijadikan sebagai variabel independen lainnya dalam penelitian ini karena komite audit merupakan unit yang bertugas secara independen dan dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen, termasuk mengawasi manajemen dalam perolehan dan pengelolaan laba.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Untuk menguji kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh suatu Kantor Akuntan Publik kemudian disimpulkan hasil penilaian atas kewajaran penyajiannya dalam suatu opini audit.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli mengenai definisi dan tujuan audit sebagaimana diuraikan pada latar belakang, dapat disimpulkan bahwa audit atas laporan keuangan tidak bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang persisten, melainkan untuk mengukur kewajaran penyajian laporan keuangan dan kesesuaiannya dengan ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku.

Faktor lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi persistensi laba adalah komite audit. Komite audit merupakan pihak independen yang dibentuk oleh dewan direksi untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan termasuk pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Komite audit harus memiliki anggota yang memiliki keahlian memadai dalam bidang ilmu akuntansi dan bidang ilmu keuangan. Komite audit juga harus melakukan rapat secara berkala setiap tahunnya untuk membahas berbagai hal yang dianggap penting sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya serta menyampaikan laporan kepada komisaris apabila menemukan penyimpangan.

Atas hal tersebut, penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit mempengaruhi persistensi laba?
2. Apakah komite audit mempengaruhi persistensi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh data empiris yang menunjukkan bahwa opini audit mempengaruhi persistensi laba.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh data empiris yang menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap persistensi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Sebagai bukti empiris tambahan pada kajian ilmu akuntansi, khususnya mengenai hubungan opini audit dan komite audit dengan persistensi laba.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tambahan mengenai beberapa hal yang dianggap berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian, para investor ataupun calon investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat serta menguntungkan dalam menginvestasikan dananya.